



Upaya Peningkatan Kebersihan Gigi Anak Usia Sekolah melalui Edukasi dengan Media Poster

Muhammad Faisal, Eka Susanti, Dewi Susanti, Dewi Rosmalia

¹Poltekkes Kemenkes Padang, Indonesia

Email korespondensi: faisaljkg09@gmail.com



History Artikel Received :5-11-2025 Accepted :10-11-2025 Published : 31-12-2025 Kata kunci Upaya Perawatan; Kebersihan Mulut; Kurangnya pengetahuan; menggosok gigi; poster	ABSTRAK Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kebersihan dan kesehatan gigi anak usia sekolah di SDN 12 Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi melalui edukasi dengan media poster. Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pelaksanaan mencakup penyuluhan kesehatan gigi, demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar dengan prinsip “4 Tepat 5 Sempurna”, serta praktik langsung menggunakan disclosing solution dari ekstrak buah naga untuk melihat area gigi yang belum bersih. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest untuk menilai peningkatan pengetahuan serta pemeriksaan <i>Hygiene Index</i> (HI) sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kebersihan gigi kategori baik dari 58% menjadi 94%, dan pengetahuan baik meningkat dari 51% menjadi 96%. Kegiatan ini juga berhasil membentuk kebiasaan baru dalam menyikat gigi dua kali sehari sesuai teknik yang diajarkan. Simpulan, program pengabdian ini efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku kebersihan gigi anak melalui edukasi interaktif dan praktik langsung berbasis media poster.
Keywords: <i>Care Efforts; Oral Hygiene; Lack of Knowledge; Brushing Teeth; Poster</i>	ABSTRACT <i>This community service program aimed to improve the dental and oral hygiene of school-age children at SDN 12 Puhun Pintu Kabun, Mandiangin Koto Selayan District, Bukittinggi City, through education using poster media. The implementation method consisted of three main stages: preparation, implementation, and evaluation. The implementation stage included oral health education, demonstrations of proper tooth brushing techniques using the “4 Right 5 Perfect” principle, and hands-on practice with a disclosing solution made from red dragon fruit extract to identify uncleaned tooth areas. Evaluation was carried out through pre-test and post-test assessments to measure knowledge improvement and Hygiene Index (HI) examinations before and after the activity. The results showed a significant increase in students’ oral hygiene, with good dental cleanliness rising from 58% to 94%, and good knowledge increasing from 51% to 96%. The program also successfully established new habits of brushing teeth twice daily using the correct technique. In conclusion, this community service program effectively improved children’s oral health knowledge and behavior through interactive education and hands-on learning using poster-based media.</i>

©2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat berawal dari upaya perawatan yang tidak dilakukan dengan baik. Salah satu indikator utama yang digunakan masyarakat untuk menilai kebersihan mulut adalah dari kebiasaan menyikat gigi. Kebiasaan menyikat gigi pada umumnya telah diajarkan oleh orang tua kepada anak secara turun temurun sehingga sebagai pekerjaan yang mudah untuk dilakukan. Walaupun menyikat gigi sudah menjadi kebiasaan sejak kecil tetapi tetap saja jumlah penderita karies gigi dan penyakit gigi lainnya meningkat dari tahu ke tahun (Putri, M. H., Herijulianti, E., dan Nurjannah, N. 2012). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut yang didominasi karies gigi dan penyakit periodontal, hanya 10,2% mendapatkan pelayanan dari tenaga kesehatan gigi. Anak usia 5-6 tahun yang mengalami gigi berlubang sebanyak 93% dan 73% remaja pernah menderita karies gigi. Persentase masyarakat Provinsi Sumatera Barat yang mengalami masalah gigi dan mulut sebesar 58,5% sedangkan prevalensi karies gigi yang ada di Kota Bukittinggi sebesar 43,23% (Dirman *et al.* 2022). Faktor tersebut disebabkan karena, banyak individu yang menganggap bahwa kesehatan rongga mulut kurang penting dibandingkan masalah kesehatan tubuh lainnya yang sangat diperhatikan. Kecenderungan mengabaikan kesehatan mulut biasanya didasarkan pada kurangnya pengetahuan tentang kesehatan mulut (Kemenkes RI. 2015).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Meskipun kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sangat penting, namun masih banyak negara yang belum memperhatikan kesehatan gigi dan mulut sebagai prioritas kesehatan masyarakat. Ada hubungan yang erat antara kesehatan gigi dan mulut dengan kesehatan tubuh secara keseluruhan (Amaliya, Prasetyo, B.C. and Sopiadin, S.2020). Dari anak-anak hingga orang dewasa, akan merasakan dampaknya jika kesehatan gigi dan mulut tidak terjaga seperti anak kecil yang giginya rusak maka bisa menurun rasa percaya dirinya dan kekurangan gizi karena susah makan sedangkan di usia produktif, jika mengalami sakit gigi, akan mengganggu produktivitas kerja dan menghambat sosialisasi. Pada lansia, jika tidak memiliki gigi yang cukup, maka bisa menurunkan kualitas hidupnya (Restuning, S.2022). Kebersihan mulut merupakan salah satu tindakan yang diperlukan untuk melindungi mulut agar terhindar dari infeksi, membersihkan dan menyegarkan mulut. Kebersihan mulut dalam kesehatan gigi sangat penting karena, sejumlah masalah mulut dan gigi bisa terjadi karena kita kurang menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan baik (Hidayat, R. and Tandiar, A. .2016). Kesadaran dalam menjaga kesehatan mulut sangatlah penting dan cara yang paling tepat untuk mencegah terjadinya masalah gigi dan mulut (F Said, Rahmawati, T Triwiyatini, 2021).

Menyikat gigi adalah salah satu cara untuk menjaga kebersihan dari permukaan gigi dari plak. Struktur gigi yang berlekuk dan tidak rata sangat memungkinkan tertinggalnya plak walaupun gigi sudah disikat. Untuk memaksimalkan hasil dari menyikat gigi, maka keberadaan plak pada lapisan gigi dapat diperjelas dengan memberi cairan pewarna plak (disclosing solution) sebelum menyikat gigi, sehingga lebih mudah dibersihkan ketika disikat. Disclosing solution sudah banyak dibuat oleh pabrik tetapi cairan ini juga dapat dibuat dari bahan alami dimana salah satunya dibuat dari ekstrak daging buah naga merah. Penggunaan pewarna plak dari bahan alami juga bisa mendeteksi adanya plak pada gigi tanpa harus terpapar zat kimia (Ali, R. A., Wowor, V. NS., Mintjelungan, C, N. 2016).

Mendapatkan gigi dan mulut yang bersih sempurna diperlukan pengetahuan tentang cara menyikat gigi yang tepat dan diperlukan bahan dan alat tambahan serta dibutuhkan informasi yang tepat tentang menyikat gigi itu sendiri sehingga menyempurnakan upaya dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Walaupun praktik menyikat gigi yang sudah dilakukan sejak masa kanak-kanak ternyata praktik yang ada masih jauh dari menyikat gigi yang benar. Tidak saja teknik menyikat gigi, pemilihan alat dan bahan untuk menyikat gigi masih ada masyarakat yang belum tepat serta kapan waktu menyikat gigi yang baik pada sebagian masyarakat masih berdebat antara sebelum atau sesudah makan. Oleh sebab itu dari kondisi yang masih terjadi di tengah masyarakat, pengetahuan masyarakat yang belum komprehensif tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta kurang tepatnya praktik menyikat gigi yang dilaksanakan selama ini menjadi salah satu penyebab angka kejadian karies gigi dan penyakit periodontal tetap meningkat dari tahun ke tahun (Maita, L. and Pitriani, R. 2019).

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang berlandaskan pada prinsip belajar, pemberian informasi atau nasehat yang ditujukan kepada individu, kelompok, atau masyarakat tentang bagaimana hidup sehat. Tujuan penyuluhan kesehatan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah agar tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat dalam membina, memelihara, perilaku dan lingkungan sehat serta, berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan gigi dan mulut (Sianipar, S.2020). Penyuluhan kesehatan memerlukan adanya media sebagai alat bantu untuk menunjang suasana agar lebih menarik, sehingga mempermudah penerimaan informasi. Penyuluhan kesehatan dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sangat sederhana sehingga mudah dimengerti dan dipahami. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan pada murid murid sekolah dasar perlu dirancang secara cermat. Hal ini dikarenakan masih terbatas murid murid dalam proses menganalisa informasi sehingga bahasa yang digunakan dalam menyampaikan informasi kesehatan perlu diperhatikan. Selain menggunakan bahasa verbal untuk mempercepat penyerapan informasi kesehatan juga dapat ditambahkan media lainnya yang bersifat informatif sehingga melibatkan lebih banyak indra dari murid-murid yang menerima informasi. Pemilihan media yang tepat sangat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan dalam penyuluhan kesehatan (Gejir, I. *et al.* 2020).

Media merupakan seperangkat alat bantu yang digunakan sebagai perantara dalam berkomunikasi dengan sasaran. Media penyuluhan atau sering disebut media komunikasi dapat digunakan mulai yang sederhana sampai yang canggih (Adventus *et al.*2019). Untuk memudahkan pemahaman murid-murid SDN 12 Puhun Pintu Kabun tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut selain memberikan informasi dengan menggunakan bahasa yang sederhana juga dapat ditambahkan media promosi lainnya berupa poster yang dapat menarik perhatian murid-murid untuk membaca dan memahami informasi didalamnya karena ukurannya yang besar sehingga bisa memuat gambar dan tulisan dengan lebih jelas (Gejir, I. *et al.* 2017). Poster merupakan perpaduan antara garis, gambar, warna dan tulisan yang bertujuan untuk menarik perhatian orang dan juga mengomunikasikan suatu pesan secara singkat. Pesan yang disampaikan dapat berupa himbauan, peringatan, ajakan maupun seruan kepada sasaran. Poster hendaknya mampu menampilkan gambar dan kata-kata yang dapat menyentuh hati sasaran dengan pesan yang disampaikan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala Sekolah SDN 12 Puhun Pintu Kabun didapatkan informasi bahwa kegiatan UKS dan UKGS pernah mendapatkan

penyuluhan kesehatan umum dan kesehatan gigi dari petugas kesehatan, hanya saja kegiatan tersebut tidak selalu rutin terlaksana tiap tahunnya. Pada saat ini masih banyak murid-murid yang giginya kuning atau terlihat adanya sisa makanan seperti tidak disikat dan mulut berbau tidak sedap. Hasil observasi didapatkan 8 orang murid mengalami caries pada 3 gigi dan 2 orang pada 1 gigi. Terlihat disini penyebab dari masalah kesehatan gigi pada murid-murid SDN 12 Puhun Pintu Kabun ini adalah kurangnya pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan kurangnya perilaku atau kemampuan murid-murid dalam menyikat gigi yang benar dan tepat. Kedua masalah ini perlu diatasi untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan yang lebih serius pada murid-murid SDN 12 Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiingin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menanggulangi permasalahan saat ini dimana murid-murid SDN 12 Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiingin Koto Selayan kota Bukittinggi.

METODE

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 12 Puhun Pintu Kabun kecamatan Mandiingin Koto Selayan kota Bukittinggi tahun 2025. Pada tahap persiapan, kegiatan dimulai dengan menyusun perencanaan yang melibatkan koordinasi dengan mitra, dalam hal ini Kepala Sekolah SDN 12 Puhun Pintu Kabun serta pengurusan perizinan yang diperlukan.



Gambar 1 Bagan Alir kegiatan PKM

Selanjutnya, tim menyiapkan materi penyuluhan yang mencakup pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta penerapan metode "4 Tepat 5 Sempurna" dalam menyikat gigi. Media edukasi berupa poster, spanduk, dan model juga dipersiapkan untuk mendukung kegiatan ini. Selain itu, persiapan meliputi pembelian alat dan bahan yang diperlukan, seperti kit sikat gigi dan disclosing ekstrak buah naga, serta penyusunan daftar hadir peserta dan format pemeriksaan Hygiene Index (HI). Koordinasi dengan pihak mitra juga dilakukan untuk menentukan lokasi yang tepat untuk kegiatan penyuluhan. Pada tahap pelaksanaan, seluruh kegiatan dilakukan secara langsung kepada masyarakat dengan pendekatan edukatif dan praktis.

Kegiatan dimulai dengan pretest untuk mengukur pengetahuan awal peserta, diikuti dengan penyuluhan melalui ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi tentang cara merawat gigi serta teknik menyikat gigi yang benar. Setelah itu, peserta mengikuti posttest untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan mereka. Selama kegiatan, peserta diberikan kit sikat gigi dan diajarkan cara menyikat gigi dengan benar, termasuk penerapan prinsip "4 Tepat 5 Sempurna". Disclosing digunakan untuk menunjukkan area yang belum dibersihkan secara maksimal, sementara pemeriksaan Hygiene Index (HI) dilakukan sebelum dan sesudah menyikat gigi untuk menilai perubahan kebersihan mulut peserta. Evaluasi dilakukan dengan

membandingkan hasil pretest dan posttest untuk melihat efektivitas penyuluhan serta peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di SDN 12 Puhun Pintu Kabun kecamatan Mandiangin Koto Selayan kota Bukittinggi tahun ini dalam bentuk pemeriksaan kesehatan gigi, melakukan upaya promotif, melakukan upaya preventif dan kegiatan mempraktekkan cara menyikat gigi yang tepat dan benar. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh murid – murid sebanyak 98 orang.



Gambar 2 edukasi melalui media poster



Gambar 3 Praktek Menggosok Gigi



Gambar 4 : persiapan kegiatan



Gambar 5 : pemeriksaan gigi siswa

Pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk melihat angka kebersihan gigi dan mulut para murid. Hasil pemeriksaan ini terlihat pada tabel 1 dan 2.

Tabel 1: Hasil pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut (*Higiyene Indeks/HI*) murid-murid SDN 12 Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi

No	Kebersihan gigi	Awal		Akhir	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Baik (86 – 100 %)	57	58	92	94
2	Jelek (0 – 85%)	41	42	6	6
Jumlah		98	100	98	100

Pada table 1 diatas terlihat peningkatan yang signifikan peningkatan kondisi kebersihan gigi murid-murid SDN 12 Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi setelah mendapatkan bimbingan dalam demonstrasi

menyikat gigi.

Tabel 2 : Hasil pengetahuan murid-murid SDN 12 Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiingin Koto Selayan Bukittinggi tentang cara menyikat gigi

No	Pengetahuan murid TPA cara menyikat gigi dan kesehatan gigi	Awal		Akhir	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Baik (0,1-0,7)	50	51	94	96
2	Sedang (1,8-3,4)	37	37	4	4
3	Jelek (3,5-5)	11	10	0	0
Jumlah		98	100	98	100

Pada tabel 2 di atas terlihat Hasil dari penyuluhan kesehatan gigi tentang penyikatan gigi pada murid-murid SDN 12 Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiingin Koto Selayan Bukittinggi telah terbentuknya peningkatan pengetahuan melalui materi penyuluhan dan pretek menyikat gigi dengan benar. Upaya yang dilakukan pada Murid-murid SDN 12 Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiingin Koto Selayan Bukittinggi, dibekali dengan paket sikat gigi anak yang disesuaikan dengan ukuran sikat gigi dan pasta gigi.

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kebersihan gigi anak usia sekolah, dari 58% menjadi 94%, serta peningkatan pengetahuan dari 51% menjadi 96%. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode edukasi langsung dengan media poster yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Menurut teori belajar kognitif, proses pembelajaran yang melibatkan visualisasi dan partisipasi aktif dapat memperkuat daya ingat dan mendorong perubahan perilaku (Bandura, 2018). Selain itu, pendekatan edukatif melalui demonstrasi dan praktik langsung juga sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan bahwa pengalaman langsung mempercepat pemahaman dan internalisasi nilai kesehatan (Piaget, 2019).

Hasil kegiatan ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Dirman et al. (2022), yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan gigi menggunakan media video dan praktik langsung mampu meningkatkan perilaku kebersihan mulut kader posyandu secara signifikan. Demikian pula, penelitian Ali, Wowor, dan Mintjelungan (2016) membuktikan bahwa penyuluhan disertai demonstrasi cara menyikat gigi efektif dalam meningkatkan tingkat kebersihan gigi anak sekolah dasar. Media poster dalam kegiatan ini terbukti mendukung proses edukasi dengan memperkuat pesan kesehatan secara visual dan menarik perhatian anak-anak, sebagaimana dikemukakan oleh Sianipar (2020) bahwa media poster dapat meningkatkan daya ingat informasi kesehatan hingga 60%.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan kombinitif antara teori, praktik, dan media edukatif visual memiliki dampak positif terhadap pembentukan perilaku kesehatan anak. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kebiasaan positif dalam menjaga kebersihan gigi. Hasil pengabdian ini mendukung rekomendasi dari Kementerian Kesehatan RI (2015) yang menekankan pentingnya promosi kesehatan berbasis pendidikan di lingkungan sekolah untuk mencegah penyakit gigi dan mulut sejak dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 12 Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiingin Koto Selayan Kota Bukittinggi menunjukkan peningkatan signifikan terhadap kebersihan dan kesehatan gigi anak usia sekolah. Pengetahuan tentang cara menyikat gigi meningkat dari 51% menjadi 96%, sementara kebersihan gigi

kategori baik naik dari 58% menjadi 94% setelah diberikan edukasi dan praktik langsung menggunakan media poster. Simpulan, program pengabdian ini efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku kebersihan gigi anak melalui edukasi interaktif dan praktik langsung berbasis media poster. Disarankan agar kegiatan edukasi kesehatan gigi dengan media menarik seperti poster, video, atau permainan edukatif dilakukan secara rutin di sekolah dasar untuk mempertahankan dan meningkatkan perilaku kebersihan gigi anak. Selain itu, keterlibatan guru dan orang tua perlu ditingkatkan agar pesan kesehatan yang diberikan dapat terus diperkuat dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, M. H., Herijulianti, E., dan Nurjannah, N. 2012. Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi, Ed. ke-2. Jakarta: EGC.Kemenkes. Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta; 2018.
- Dirman *et al.* (2022) Model Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Melalui Video Sebagai Upaya Peningkatan Perilaku Tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Kader. Jawa Tengah: Pustaka Rumah Cinta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 89 Tahun 2015 tentang Upaya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Amaliya, Prasetyo, B.C. and Sopiati, S. (2020) 'Gigiku Kuat Gigiku Sehat', in D.E. Restiani (ed.). Jawa Barat: CV Jejak, p. 47.
- Restuning, S. (2022) Asuhan Kesehatan Gigi dan mulut Pasien Rawat Inap. 1st edn. Edited by M. Nasrudin. Jawa Tengah: PT.Nasya Expanding Management.
- Hidayat, R. and Tandiar, A. (2016) Kesehatan Gigi dan Mulut-Apa Yang sebaiknya Anda Tahu? 1st edn. Edited by P. Christian. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- F Said, Rahmawati, T Triwiyatini, 2021, Gel Ekstrak Buah Naga Super Merah (*Hylocereus Costaricensis*) dan Ubi Ungu sebagai Alternatif Pewarna (disclosing solution) Alami Plak Gigi, An-Nadaa : Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) 8 (2), 148-151.
- Ali, R. A., Wowor, V. N. S., & Mintjelaskan, C. N. (2016). *Efektivitas dental health education disertai demonstrasi cara menyikat gigi terhadap tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar*. *Jurnal Ilmiah UNSRAT*, 5(1), 12–18.
- Maita, L. and Pitriani, R. (2019) Asuhan kebidanan bagi para bidan di komunitas. Yogyakarta: Grup penerbit CV Budi utama.
- Sianipar, S. (2020). *Perbedaan leaflet dengan poster sebagai media promosi pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan status kebersihan gigi pada siswa kelas VII SMP Swasta Mulia Pratama Kecamatan Medan Tuntungan*. *Jurnal Promkes Indonesia*, 3(2), 45–53.
- Gejir, I. *et al.* (2020) Implementasi proses pembelajaran dalam penyuluhan kesehatan bagi tenaga kesehatan. Malang: Media Nusa Creative.
- Adventus *et al.* (2019) 'Buku Ajar Promosi Kesehatan' Program Studi Diploma Tiga Keperawatan. Jakarta: p. 107.
- Gejir, I. *et al.* (2017) Media Komunikasi Dalam Penyuluhan Kesehatan. Yogyakarta: Andi (Anggota IKAPI)
- Bandura, A. (2018). *Toward a psychology of human agency: Pathways and reflections*. *Perspectives on Psychological Science*, 13(2), 130–136.
- Piaget, J. (2019). *The construction of reality in the child*. New York: Routledge.